

## ***Saj' Murashsha' dalam Surah Al-Waqi'ah*** **(Studi Analisis Balaghah)**

**Raudhatul Jannah<sup>1\*</sup>, Ariza Amalia<sup>2</sup>, Nabila Nashfati<sup>3</sup>, Harun Al-Rasyid<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

[277raudhatuljannah@gmail.com](mailto:277raudhatuljannah@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [arizaamalia38@gmail.com](mailto:arizaamalia38@gmail.com)<sup>2</sup>, [nashfatinabila@gmail.com](mailto:nashfatinabila@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[harunalrasyid@uinsu.ac.id](mailto:harunalrasyid@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli  
Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: [277raudhatuljannah@gmail.com](mailto:277raudhatuljannah@gmail.com)

**Abstract.** *This article examines saj' in the science of badi' and provides examples of the use of saj' murashsha' in Surah Al-Waqi'ah. Saj' is a part of muhassinat al-lafdziyah that specifically discusses the similarity of the final letters in two or more fashilahs. Saj' is divided into three types: saj' mutharraf, saj' murashsha', and saj' mutawazi. This research employs a qualitative approach through library study. Based on the analysis conducted by the researcher, there are six instances of saj' murashsha' found in Surah Al-Waqi'ah.*

**Keywords:** *balaghah, saj', fashilah, wazn, qafiyah*

**Abstrak.** Artikel ini mengkaji tentang *saj'* dalam ilmu *badi'* dan contoh penggunaan *saj' murashsha'* dalam surah al-Waqi'ah. *Saj'* merupakan bagian dari *muhassinat al-lafdziyah* yang secara khusus membahas tentang kesamaan huruf akhir pada dua *fashilah* atau lebih. *Saj'* terbagi menjadi tiga yaitu *saj' mutharraf*, *saj' murashsha'* dan *saj' mutawazi*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu dengan melalui pendekatan studi kepustakaan. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 6 data *saj' murashsha'* dalam surah al-Waqi'ah.

**Kata kunci:** *balaghah, saj', fashilah, wazn, qafiyah*

### **1. LATAR BELAKANG**

Keindahan bahasa dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-Waqi'ah, menjadi salah satu fokus penting dalam kajian sastra Arab. Salah satu elemen yang menarik untuk diteliti adalah *saj' murashsha'*, yang merupakan bentuk keindahan bahasa yang menonjolkan kesamaan bunyi pada akhir kalimat. *Saj'* ini tidak hanya memberikan daya tarik estetika, tetapi juga berfungsi sebagai alat retorik yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan mendalam.

Surah Al-Waqi'ah menawarkan banyak contoh penggunaan *saj' murashsha'* yang dapat dianalisis untuk memahami bagaimana elemen sastra ini berkontribusi terhadap keindahan dan struktur bahasa Al-Qur'an. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali pola dan karakteristik *saj' murashsha'*, serta relevansinya dalam kajian *balaghah* (ilmu tentang keindahan bahasa). Dengan memahami *saj'* dalam Surah Al-Waqi'ah, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru mengenai cara elemen sastra ini memperkaya makna dan keindahan teks.

Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan apresiasi terhadap nilai sastra dalam Al-Qur'an dan memperluas kajian ini ke dalam konteks yang lebih

luas, seperti integrasi dengan linguistik modern dan pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik mendalami aspek sastra dalam Al-Qur'an.

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pola-pola *saj' murashsha'* yang terdapat dalam surah al-Waqi'ah serta mengungkap makna yang terkandung di balik penggunaannya. Dengan pendekatan sastra dan *balaghah*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keindahan retorika al-Qur'an dan fungsinya.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Al-Qur'an merupakan kalamullah, berisikan kalam-kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad ﷺ dalam bahasa Arab kemudian disampaikan kepada umat. Hanya orang-orang beriman yang dapat menerima al-Qur'an dengan keyakinan penuh. Menjadikannya pedoman hidup adalah sebuah keharusan bagi umat Islam. Al-Qur'an sangat istimewa dan luar biasa, baik dari proses turunnya, isinya, tata bahasa serta keindahan dan kedalaman maknanya. Di dalamnya terdapat kejadian yang bahkan belum tau pasti kapan waktunya tiba.

Al-Qur'an memiliki susunan tata bahasa yang luar biasa, bahkan tiada siapapun dapat menandinginya. Makna-makna yang ada di dalam susunan bahasanya sangatlah indah, maka dari itu tidak sembarang orang bisa memaknai ayat-ayat al-Qur'an, diperlukan ilmu kebahasaan yang mendalam. Selain ilmu aturan-aturan (*qawa'id*) bahasa, diperlukan juga ilmu-ilmu mengenai pemaknaan bahasa, salah satunya yaitu ilmu *balaghah*.

*Balaghah* merupakan sebuah turunan ilmu kebahasaan di dalam bahasa Arab. Secara bahasa, kata *balaghah* (بلاغه) berasal dari bahasa Arab dari kata dasar بلغ yang berarti "sampai" atau "mencapai". Secara harfiah, *balaghah* bermakna menyampaikan atau sampainya sesuatu ke tujuannya. Dalam konteks kebahasaan, *balaghah* mengacu pada kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas, tepat dan efektif sehingga dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca dengan baik.

Secara istilah, *balaghah* merujuk pada ilmu tentang keindahan bahasa Arab, yaitu kemampuan menggunakan kata-kata secara tepat dan indah sesuai dengan konteks, situasi dan kondisi untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif. *Balaghah* juga berkaitan erat dengan bagaimana sebuah kalimat disusun agar memiliki nilai estetika tinggi dan mampu mempengaruhi pendengar atau pembaca secara emosional dan intelektual.

Ilmu *balaghah* terbagi menjadi tiga cabang utama, yaitu: 1) Ilmu *Ma'ani*: mengkaji tentang makna dan ketepatan penggunaan kalimat sesuai dengan konteksnya, seperti *insya'* dan

*khobar*; 2) Ilmu *Bayan*: mengkaji tentang cara menyampaikan satu makna dengan berbagai gaya bahasa, seperti *tasybih*, *majaz* dan *kinayah*; 3) Ilmu *Badi'* : mengkaji tentang keindahan dalam penyusunan bahasa, seperti *jinas*, *saj'*, *muwazanah*, *muthabaqah* dan lainnya.

Keseluruhan ayat al-Qur'an tidak lepas dari kajian balaghah, karena begitu indah susunannya. Salah satu surah yang di dalamnya terdapat keunikan dan keindahan bahasa adalah surah al-Waqi'ah yang merupakan surah ke-56 terdiri dari 96 ayat dan termasuk ke dalam golongan surah Makkiyah, yakni surah yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad ﷺ hijrah ke Madinah. Surah ini turun di saat kaum Quraisy banyak menentang ajaran Nabi Muhammad ﷺ, terutama konsep hari kiamat dan kehidupan setelah mati. Surah ini secara khusus berbicara tentang kepastian hari kiamat, penggambaran hari pembalasan, serta pembagian manusia menjadi beberapa golongan berdasarkan amal perbuatannya di dunia. Dalam menyampaikan pesan-pesan tersebut, surah al-Waqi'ah menggunakan berbagai macam bentuk gaya penyampaian atau retorika, salah satunya adalah *saj'*.

*Saj'* dalam ilmu *balaghah* adalah persamaan dua huruf akhir pada dua *fashilah* atau lebih. Al-Qur'an adalah satu kalam yang terdapat di dalamnya *saj'*. Oleh karena itu peneliti memilih salah satu surah dalam al-Qur'an yaitu pada surah al-Waqi'ah sebagai objek kajian penelitian. Sebagai pertimbangan peneliti memberikan contoh berupa *saj'* dalam surah al-Waqi'ah, yaitu sebagai berikut:

لَا مَقْطُوعَةَ وَلَا مَمْنُوعَةَ 33 وَفُرُشٍ مَّرْفُوعَةَ 34

Pada kedua ayat tersebut termasuk *saj'*, karena memiliki *wazn* yang sama yaitu *wazn مستفعل*.

*Saj'* terbagi menjadi tiga bagian yaitu: *Pertama*, *saj' mutharraf* yaitu kesamaan dua akhir kata atau lebih tetapi memiliki *wazn* yang berbeda. *Kedua*, *saj' murashsha'* yaitu kesamaan dari semua atau kebanyakan lafadh salah satu rangkaiannya sama dari segi akhir kata dan *wazn*. *Kegita*, *saj' mutawazi* yaitu kesamaan dua akhir kata atau lebih dan memiliki *wazn* yang sama.

Surah al-Waqi'ah banyak mengandung *saj'*. Penggunaannya berfungsi sebagai alat retorika yang efektif untuk menarik perhatian, menyentuh perasaan dan mempengaruhi pemikiran pembaca atau pendengarnya. Irama yang teratur dalam *saj'* juga membantu dalam menghafal dan mengingat ayat-ayat al-Qur'an, yang merupakan salah satu keistimewaan dalam tradisi lisan Arab. Oleh karena itu, analisis terhadap *saj' murashsha'* dalam surah al-Waqi'ah pada 6 tempat menjadi penting untuk mengungkapkan bagaimana al-Qur'an menggunakan keindahan bahasa sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan pesan-pesan Ilahiah.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks terhadap surah al-Waqi'ah, khususnya dalam mengidentifikasi dan menganalisis pola *saj' murashsha'* yang terkandung di dalamnya. Metodologi ini dipilih karena fokus penelitian adalah kajian terhadap aspek sastra dan keindahan bahasa yang memerlukan analisis mendalam atas teks al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) yang melibatkan pencarian, pengumpulan dan penelaahan berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian, baik dalam bentuk kitab al-Qur'an, buku maupun artikel jurnal ilmiah. Data primer berupa teks surah al-Waqi'ah dianalisis secara langsung, sedangkan data sekunder berupa literatur balaghah yang digunakan untuk mendukung temuan yang terdapat di dalamnya.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengertian *Saj'*

Secara estimologi kata *saj'* (سجع) merupakan bentuk *mashdar* dari (سجع) yang berarti bunyi atau indah. Sedangkan secara terminologi *saj'* diartikan:

السجع هو توافق الفاصلتين في الحرف الأخير من النثر.

*Saj'* adalah kesamaan huruf akhir pada dua *fashilah* di dalam *natsar*. Istilah *fashilah* merupakan kalimat akhir. Sedangkan *natsar* adalah prosa dalam bahasa Arab yang berbeda dengan *syi'r*. *Syi'r* terikat oleh kaidah *wazn* dan *qafiyah* (kesesuaian baris akhir/*syathr*) sedangkan *natsar* tidak terikat dengan hal demikian.

Dalam al-Qur'an terdapat banyak *saj'* dan itu membuktikan bahwa al-Qur'an memiliki kandungan sastra yang sangat indah. *Saj'* merupakan salah satu materi pembahasan *muhasinat al-lafzhiyyah* dalam kajian ilmu *badi'*. Khamim dan H. Ahmad Subakir dalam buku ilmu balaghah menyebutkan bahwa *saj'* yaitu kesesuaian huruf akhir antara dua *fashilah* (kalimat akhir). Sedangkan dalam buku balaghah yang ditulis oleh Rumadani Sagala menyatakan bahwa *saj'* adalah cocoknya huruf akhir dua *fashilah* atau lebih. *Saj'* yang paling baik adalah yang bagian-bagian kalimatnya seimbang.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *saj'* adalah kesamaan bunyi huruf terakhir pada dua *fashilah* atau lebih, sehingga menjadikan gaya bahasa yang indah.

## Macam-Macam Saj'

*Saj'* terbagi menjadi tiga bagian, yaitu *saj' mutharraf*, *saj' murashsha'* dan *saj' mutawazi*.

### a. *Saj' Mutharraf*

السجع المطرّف هو ما اختلف فاصلته في الوزن واتفقتا في التقفية.

*Saj' mutharraf* adalah kedua *fashilah* berbedaa *wazn*nya tetapi sama pada huruf akhir (*qafiyah*)nya. Sebagai contoh dalam firman Allah Q.S. Nuh ayat 13-14:

مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا (13) وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا (14)

Kata وَقَارًا beda *wazn* dengan kata أَطْوَارًا yang mana وَقَارًا berwazn فعولن sedangkan أَطْوَارًا berwazn مستفعل , namun keduanya memiliki akhiran huruf yang sama yaitu را.

### b. *Saj' Murashsha'*

السجع المرصّع هو ما اتفقت فيه ألفاظ إحدى الفقرتين أو أكثرها في الوزن والتقفية.

*Saj' murashsha'* adalah lafaz-lafaznya pada masing-masing *fashilah* atau seluruhnya sama dalam *wazn* dan akhir huruf (*qafiyah*)nya. Sebagai contoh pada *syi'r* karya al-Hariri:

هو يطبع الأسجاع بجواهر لفظه # ويقرع الإسماع بزواهر وعظه

Kata يطبع sama *wazn*nya dengan kata يقرع, begitu pula dengan akhiran huruf (*qafiyah*)nya yaitu huruf ع. Kata الأسجاع sama *wazn*nya dengan kata الإسماع, begitu pula dengan akhiran huruf (*qafiyah*)nya yaitu huruf ع. Kata بجواهر sama *wazn*nya dengan kata بزواهر, begitu pula dengan akhiran huruf (*qafiyah*)nya yaitu huruf ر. Kata لفظه sama *wazn*nya dengan kata وعظه, kemudian keduanya juga memiliki akhiran huruf yang sama yaitu huruf ه.

### c. *Saj' Mutawazi*

السجع المتوازي هو ما اتفقت فيه الفقرتان في الوزن والتقفية.

*Saj' mutawazi* adalah kedua *fashilah* memiliki *wazn* dan huruf akhir (*qafiyah*) yang sama. Sebagai contoh dalam firman Allah QS. Al-Ghaasyiyah ayat 13-14:

فِيهَا سُرُورٌ مَّرْفُوعَةٌ (13) وَأَكْوَابٌ مَّوْضُوعَةٌ (14)

Kata مَرْفُوعَةٌ dengan مَوْضُوعَةٌ memiliki *qafiyah* yang sama yaitu suku kata عة, juga memiliki *wazn* yang sama yaitu مستفعل.

## Analisis *Saj' Murashsha'* Dalam Surah Al-Waqi'ah

Surah al-Waqi'ah adalah surah ke-56 yang memiliki 96 ayat. Berikut *saj' murashsha'* yang ada di dalam surah al-Waqi'ah:

a. Ayat 4-5

إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًا (4) وَبُسَّتِ الْجِبَالُ بَسًّا (5)

Pada dua ayat ini terdapat dua *saj'*. Kata رُجَّتِ dengan kata بُسَّتِ memiliki *wazn* dan *qafiyah* yang sama. Kata رَجًا dengan kata بَسًّا memiliki *wazn* yang sama tetapi *qafiyah*nya berbeda.

b. Ayat 8-9

فَأَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ (8) وَأَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ (9)

Pada dua ayat tersebut terdapat empat *saj'*. Kata أَصْحَابُ dengan kata أَصْحَابُ memiliki *wazn* dan *qafiyah* yang sama, bahkan hurufnya juga sama dan kata tersebut diulang dua kali. Kata الْمَيْمَنَةِ dengan kata الْمَشْأَمَةِ memiliki *wazn* dan *qafiyah* yang sama. Kata الْمَيْمَنَةِ dengan kata الْمَشْأَمَةِ memiliki *wazn* yang sama tetapi *qafiyah*nya beda.

c. Ayat 28-30

فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ (28) وَطَلْحٍ مَّنْضُودٍ (29) وَظِلِّ مَمْدُودٍ (30)

Pada tiga ayat tersebut terdapat dua *saj'*. Kata سِدْرٍ dengan kata طَلْحٍ dan dengan kata ظِلِّ memiliki *wazn* yang sama tetapi *qafiyah*nya beda. Kata مَّنْضُودٍ dengan kata مَمْدُودٍ memiliki *wazn* dan *qafiyah* yang sama, tetapi dengan kata مَمْدُودٍ memiliki *wazn* yang sama tetapi *qafiyah*nya beda.

d. Ayat 39-40

ثَلَاثَةٌ مِنَ الْأَوَّلِينَ (39) وَثَلَاثَةٌ مِنَ الْآخِرِينَ (40)

Pada dua ayat tersebut terdapat dua *saj'*. Kata ثَلَاثَةٌ dengan kata ثَلَاثَةٌ memiliki *wazn* dan *qafiyah* yang sama, bahkan hurufnya juga sama. Kata الْأَوَّلِينَ dengan kata الْآخِرِينَ memiliki *wazn* yang sama tetapi *qafiyah*nya beda.

e. Ayat 55-56

فَشْرِبُوا مِنْ شُرْبِ الْهَيْمِ (55) هَذَا نُزُلُهُمْ يَوْمَ الدِّينِ (56)

Pada dua ayat tersebut terdapat dua *saj'*. Kata شُرْبِ dengan kata يَوْمِ memiliki *wazn* yang sama tetapi *qafiyah*nya beda. Kata الْهَيْمِ dengan kata الدِّينِ memiliki *wazn* yang sama tetapi *qafiyah*nya beda.

f. Ayat 90-91

وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنْ أَصْحَابِ الْيَمِينِ (90) فَسَلِّمْ لَكَ مِنْ أَصْحَابِ الْيَمِينِ (91)

Pada dua ayat tersebut terdapat dua *saj'*. Kata أَصْحَابُ dengan kata أَصْحَابُ memiliki *wazn* dan *qafiyah* yang sama, bahkan hurufnya juga sama. Kata الْيَمِينِ dengan kata الْيَمِينِ memiliki *wazn* dan *qafiyah* yang sama, bahkan hurufnya juga sama.

Berdasarkan hasil analisa di atas dapat diketahui bahwa di dalam surah al-Waqi'ah ditemukan enam *saj' murashsha'*, sehingga dapat dibedakan dengan jenis *saj'* lainnya pada ayat-ayat al-Qur'an, bait *syi'r* ataupun *natsar*. Dengan mempelajari dan memahami tentang *saj'* di dalam al-Qur'an dapat menambah keyakinan kita bahwasanya al-Qur'an merupakan karya sastra terhebat yang pernah ada, dimana susunan setiap katanya begitu indah untuk didengar, dibaca dan dilafazkan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

*Saj'* secara bahasa berarti bunyi atau indah, sedangkan secara istilah *saj'* adalah kesamaan bunyi huruf akhir pada dua *fashilah* atau lebih sehingga menjadikan gaya bahasa yang indah. *Saj'* terbagi menjadi tiga, yaitu *saj' mutharraf*, *saj' murashsha'* dan *saj' mutawazi*. Dalam surah al-Waqi'ah terdapat beberapa ayat yang mengandung *saj' murashsha'* yaitu sebanyak 6 data, yaitu pada ayat 4-5, 8-9, 28-30, 39-40, 55-56 dan 90-91.

Penelitian mengenai *saj' murashsha'* dalam surah al-Waqi'ah menunjukkan pentingnya keindahan bahasa Al-Qur'an sebagai alat komunikasi Ilahiah yang efektif. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar penelitian ini diperluas dengan menganalisis *saj'* di surah-surah lain guna menemukan pola dan variasi yang berbeda. Selain itu, integrasi dengan kajian linguistik modern dapat memperkaya pemahaman tentang dampak *saj'* terhadap pembaca. Pengembangan materi ajar yang fokus pada *saj'* dan balaghah dalam konteks pendidikan juga sangat dianjurkan untuk meningkatkan apresiasi terhadap keindahan bahasa Arab. Terakhir, kolaborasi interdisipliner antara sastra, teologi, dan psikologi dapat memberikan wawasan baru tentang pengaruh retorika Al-Qur'an terhadap pengalaman spiritual dan emosional umat.

## DAFTAR REFERENSI

- Al-Hasyimi, A. (n.d.). *جواهر البلاغة في المعاني والبيان والبيدع*. Al-Haramain.
- Al-Qur'an Al-Karim*. (n.d.).
- Amrullah, M. A. (2017). Kesamaan Bunyi Pada Sajak dalam Surah Al-'Ashr. *Jurnal Al-Bayan*, 9.
- Hisham, M. A. A. B. N. (2023). *Unsur-Unsur Saja' Dalam Surah an-Naba' Dan Surah Al-Waqi'Ah (Suatu Tinjauan Uslub Al-Qur'an)* (Issue 121). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Khamim, & Subakir, A. (2018). *Ilmu Balaghah*. IAIN Kediri Press.

- Kurniawati, Z. (2023). *As-Saj'u Dalam Surat Al-Isra' (Kajian Ilmu Badi')*. Universitas Islam Negeri Salatiga.
- Nurhajidah, S. (2017). Analisis Al-Saj 'u Dalam Surat Al- Waqi ' Ah Dan Surat an-Naba '. *Medan: Universitas Sumatera Utara*, 1–82.
- Rauhillah, S. (2019). Analisis Materi Ilmu Badi' Dalam Kitab Al-Balaghah Al-Wadhihah. *Kreatifitas Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia*, 472.
- Riki, Mu'minun, N., & Musdalipa. (2024). Saja' Dalam Al-Qur'an Surah Al-Muthaffifin (Studi Analisis Balaghah). *Al-Muallaqat: Journal Of Arabic Studies*, 3(2), 12–18.
- Rosi, B., R, R., & Sari, R. I. (2022). Konsep Saja' dalam Surah Al-Mu'awwidzat (Kajian Ilmu Badi'). *Al-Muallaqat: Journal of Arabic Studies*, 02(01), 01–10.  
<https://www.jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almuallaqat/article/view/402>
- Wardani, E. F. (2022). الرسالة العلمية تحليل السجع في الجزء الثلاثين من القرآن الكريم (دراسة بلاغة في علم (البديع). Universitas Islam Negeri Metro.